

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian dan persaingan dalam dunia bisnis di era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah ketat. Berbagai perusahaan terus berkompetisi untuk menjadi perusahaan yang unggul dari perusahaan yang lainnya. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk mengelola setiap kinerja secara optimal agar dapat mempertahankan kualitas perusahaan sekalipun di era persaingan global.

Kondisi perekonomian yang membuat persaingan semakin ketat itu dengan adanya pasar modal. Disuatu negara pasar modal memiliki peran yang sangat penting, khususnya di negara-negara yang meyakini sistem ekonomi pasar, sehingga pasar modal dijadikan sebagai sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadikan sumber dana yang alternatif bagi perusahaan (Bambang Riyanto, 2009).

Pasar modal merupakan tempat transaksi modal antara pencari dana dan penanam modal dengan jangka waktu yang panjang dimana permintaan ada pada pihak perusahaan sebagai penerbit surat berharga dan penawaran ada pada pihak investor. Tetapi kata tempat disini bukan menunjukkan lokasi, karena transaksi tidak selalu dilakukan di lokasi yang bersifat permanen. Selain itu juga yang dimaksud dengan modal bukan dalam bentuk fisik uang akan tetapi uang yang sudah direpresentasikan dalam bentuk surat berharga (Sawidji Widoatmodjo, 2015).

Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor. Hadirnya pasar modal menjadikan perusahaan yang kekurangan modal besar akan dapat teratasi dengan adanya investor yang memiliki modal lebih tetapi tidak memiliki waktu untuk berbisnis (Burhanudin S, 2008). Selain itu, keuntungan dari adanya pasar modal yaitu dapat meningkatkan kapasitas perusahaan untuk menentukan desain modal yang ideal serta instrument pasar modal yang paling terkenal yaitu saham saham (Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom, 2019).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Khaerul Umam, 113). Saham juga dapat diartikan sebagai surat yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut karena keikutsertaannya dalam menanamkan modal pada perusahaan sehingga memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva pada perusahaan tersebut (Budi Harsono, 2013).

Saham syariah merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang memiliki karakteristik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Saham syariah juga dapat diartikan sebagai catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal pada perusahaan dan menjadi salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal (Suad Husnan, 2010).

Pasar modal di Indonesia memiliki Indeks Saham Syariah yang dinamakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Ada banyak perusahaan yang terdaftar di

ISSI salah satunya adalah PT. Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, SSIA bertransformasi menjadi PT. Surya Semesta Internusa pada tahun 1995. Kegiatan utama pada PT. Surya Semesta Internusa yaitu bergerak dibidang jasa kontruksi, properti komersial, pengembangan kawasan industri, dan perhotelan melalui penyertaan pada entitas anak (<https://www.suryainternusa.com/id/profile/company-introduction>).

Investasi merupakan suatu langkah untuk memperjuangkan keadaan ekonomi yang dimana tingkat inflasi semakin hari semakin naik. Pada dasarnya investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi. Dengan berinvestasi dana yang dimiliki menjadi produktif, bermanfaat bagi orang lain, dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian. Tetapi mengejar keuntungan saja bukanlah suatu prinsip investasi yang diterapkan dalam islam, karena berinvestasi dalam islam lebih mengutamakan prinsip halal dan maslahah (Indah Yuliana, 2010).

Dalam investasi mengukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan fungsi dari *return* saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* harapan (*expected return*), adalah *return* yang diharapkan oleh investor akan diperoleh dimasa yang akan datang tetapi sifatnya belum terjadi. Dan *return* realisasi (*realized return*), adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data histori. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu *return* harapan (Belajar Investasi, 2022).

Faktor yang mempengaruhi besaran *return* saham ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Alwi, Z. Iskandar, 2003). Hal ini tentunya menjadi penting karena dengan melihat laporan keuangan investor dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut apakah dalam keadaan sehat dan baik ataukah malah sebaliknya. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada perusahaan maka dibutuhkan rasio keuangan yang dapat membantu mempertahankan saham yang telah diperjualbelikan (Mardiyanto, 2009).

Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan (Taufik Nur Widyasari, 2019). Di dalam perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan memerlukan dana yang besar sehingga dapat melakukan pinjaman dari pihak luar tetapi pinjaman tersebut harus dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Hery, 2017). Selain itu, untuk memastikan perusahaan apakah dalam kondisi baik atau buruk maka digunakan analisis fundamental yang salah satunya rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2015). Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* (GPM) maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang lebih baik sehingga dapat membuat investor semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Kasmir, 2013).

*Operating Profit Margin (OPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi yang dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada (Ghazali Syamni, 2017).

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Ang 1997). *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya, yang dimana ketika nilai *Net Profit Margin (NPM)* semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat (Riyanto, 2001).

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menghasilkan *return* saham yang tinggi, begitupun sebaliknya. Arah hubungan profitabilitasnya pun berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh Ni Luh Lina Mariana, Fridayana, Yudiaatmaja, Ni Nyoman Yulianthini yang menyatakan bahwa adapengaruh yang positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Ni Luh Lina Mariana, 2016). Namun pada penelitian ini terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan laporan keuangan yang ada. Mengacu pada hal tersebut, maka ada ketertarikan penulis untuk menganalisis hubungan *Gross profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return Saham*.

Objek penelitiannya yaitu perusahaan yang bergerak disektor industri yaitu PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021.

Di bawah ini merupakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return Saham* yang terdapat dalam laporang keuangan tahunan PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021.

**Tabel 1.1**  
***Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021.***

Periode	Gross Profit Margin (GPM) (X1) %		Operating Profit Margin (OPM) (X2) %		Net Profit Margin (NPM) (X3)		Return Saham (Y) Rp		
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	%	Ket
2007	12,4		4,1		1		1020	1,04	
2008	16,5	↑	6,9	↑	-0,7	↓	420	-0,6	↓
2009	23,4	↑	5,8	↓	1,2	↑	280	-0,3	↑
2010	28,3	↑	9,5	↑	6,8	↑	930	2,3	↑
2011	27,2	↓	15,8	↑	8,9	↑	710	-0,2	↓
2012	36,3	↑	25,9	↑	19,8	↑	1080	0,5	↑
2013	28,8	↓	21,2	↓	15,1	↓	560	-0,5	↓
2014	23,6	↓	17	↓	9,3	↓	1070	0,9	↑
2015	24,2	↑	13,3	↑	6,2	↓	715	-0,3	↓
2016	28,2	↑	11,6	↓	1,7	↓	434	-0,4	↓
2017	26,4	↓	62	↑	36,0	↑	515	0,19	↑
2018	26,6	↑	9,6	↓	1,0	↓	500	-0,03	↓
2019	27,2	↑	10,5	↑	2,3	↑	455	-0,09	↓
2020	21,6	↓	5,9	↓	-3,0	↓	575	0,26	↑
2021	22	↑	4,5	↓	-8,5	↓	484	-0,16	↓

Sumber: <https://www.suryainternusa.com/> (data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Data yang bermasalah

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021 dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net profit Margin* (NPM), dan *Return Saham* mengalami kenaikan dan penurunan.

Dapat dilihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2008, 2009, dan 2010 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 16,5%, 23,4%, dan 28,3%. Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 27,2%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 36,3%. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 28,8% dan 23,6%. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 24,2% dan 28,2%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 26,4%. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 26,6% dan 27,2%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 21,6%. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 22%.

Nilai *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 6,9%. Kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 5,8%. Pada tahun 2010,2011, dan 2012 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 9,5%, 15,8%, dan 25,9%. Pada tahun 2013,2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 21,2% dan 17%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 13,3%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,6%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 62%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,6%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10,5%. Dan pada tahun 2020, 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,9% dan 4,5%.

Dan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar -0,7%. Kemudian pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,2%, 6,8%, 8,9%, dan 19,8%. Pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,1%, 9,3%, 6,2%, dan 1,7%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 36,0%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,0%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,3%. Dan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar -3,0% dan -8,5%.

Kemudian untuk *Return Saham* pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar -0,6%. Kemudian pada tahun 2009 dan 2010 mengalami kenaikan sebesar -0,3% dan 2,3%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar -0,2%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,5%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -0,5%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar -0,3% dan -0,4%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,19%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0,03%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,09%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,26%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -0,16%.

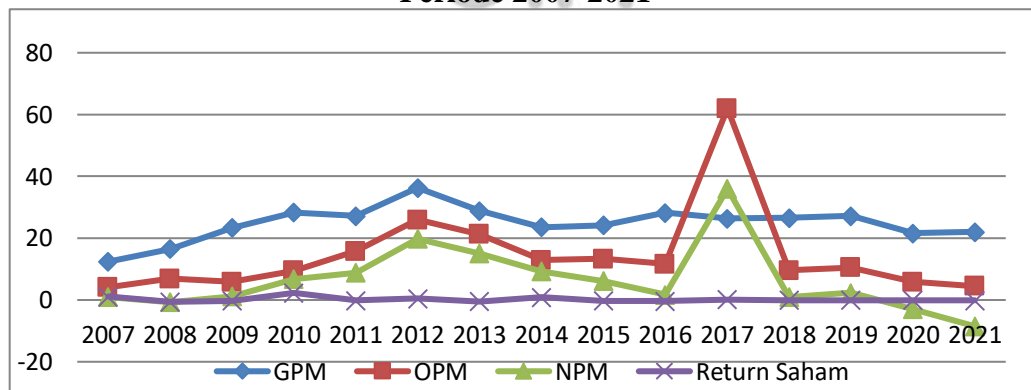
Peningkatan dan penurunan fluktuasi dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return Saham* terlihat jelas pada tabel di atas. Teori menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dimana apabila *Gross Profit Margin*



(GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Return Saham* pun ikut naik. Begitupun sebaliknya, apabila *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Return Saham* pun ikut turun. Apabila teori dan data yang disajikan terdapat ketidaksesuaian maka sudah dipastikan terdapat masalah, dan hal tersebut terjadi pada data laporan keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2007-2021 yang dimana dalam sepuluh tahun terakhir terdapat masalah baik secara parsial maupun simultan. Untuk lebih jelasnya melihat perkembangan naik turun pada *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2007-2021 sebagaimana tampak pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1.1**

***Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* di PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021**



Sumber: <https://www.suryainternusa.com/> (data diolah)

Berdasarkan data grafik di atas, dapat dilihat ada perbedaan antara data dengan teori yang dimana pada tahun 2014, 2017, dan 2020 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan. Pada

tahun 2008, 2015, 2016, 2018, 2019, dan 2021 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan tetapi *Return Saham* mengalami penurunan.

Pada tahun 2009, 2014, dan 2020 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan. Pada tahun 2008, 2011, 2015, dan 2019 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan tetapi *Return Saham* mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 dan 2020 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 dan 2019 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan tetapi *Return Saham* mengalami penurunan.

Berdasarkan data uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return Saham* di PT. Surya Semesta Internusa Tbk dengan judul **Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021?

2. Bagaimana *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021?
4. Bagaimana *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021;
2. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021;
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021;
4. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2007-2021;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*.